

ANALISIS KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS TEBING GERINTING KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2024

Misdiana^{1*}, Nani Sari Murni², Syntia Rahutami³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia^{1,2}

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia³

*Corresponding Author : misdianaamkep@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi masih menjadi masalah utama di dunia, termasuk Indonesia. Tingginya angka hipertensi pada lansia di Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 20,82% (usia 65-74 tahun). Penelitian ini bertujuan melakukan analisis kejadian hipertensi pada lansia. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian adalah lansia yang berkunjung ke Puskesmas Tebing Gerinting tahun 2023 berjumlah 2.862 orang, dengan sampel 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10-29 Februari 2024 dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan usia, riwayat keluarga, dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia. Analisis multivariat menunjukkan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada lansia adalah kebiasaan merokok dengan nilai p value 0,023 dan probabilitas kejadian hipertensi pada lansia adalah 95,2%. Kesimpulan ada hubungan antara usia, riwayat keluarga, dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia. Diharapkan pihak Puskesmas dapat lebih meningkatkan edukasi tentang bahaya merokok serta berbagai faktor risikonya termasuk hipertensi, meningkatkan skrining secara berkala pada masyarakat yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi.

Kata kunci : hipertensi, lansia, merokok, puskesmas

ABSTRACT

Hypertension is still a major problem in the world, including Indonesia. The high rate of hypertension in the elderly in Ogan Ilir Regency is 20.82% (aged 65-74 years). This study aims to analyze the incidence of hypertension in the elderly. Quantitative research design with a cross-sectional approach. The population in the study were the elderly who visited the Tebing Gerinting Health Center in 2023 totaling 2,862 people, with a sample of 97 respondents. The sampling technique used purposive sampling. Data collection was carried out on February 10-29, 2024 using a questionnaire. Bivariate data analysis used the Chi-Square test, and multivariate data analysis used multiple logistic regression tests. The results showed that there was a relationship between age, family history, and smoking habits with the incidence of hypertension in the elderly. Multivariate analysis showed that the dominant factor influencing the incidence of hypertension in the elderly was smoking habits with a p value of 0.023 and the probability of hypertension in the elderly was 95.2%. The conclusion is that there is a relationship between age, family history, and smoking habits with the incidence of hypertension in the elderly. It is hoped that the Community Health Center can further improve education about the dangers of smoking and its various risk factors including hypertension, and increase regular screening in people who have a family history of hypertension.

Keywords : hypertension, elderly, smoking, public health center

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang dapat dimodifikasi. Prevalensi serta tingkat keparahannya meningkat seiring bertambahnya usia. Menurut Survei Pemeriksaan Kesehatan dan Gizi Nasional AA 70% orang dewasa berusia ≥ 65 tahun menderita hipertensi (Kulkarni et al., 2020). Hipertensi merupakan faktor risiko berbagai penyakit kardiovaskular seperti gagal jantung, fibrilasi atrium, stroke, penyakit

ginjal, dan dimensia (Guasti & Gaudio, 2023). Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati (WHO, 2023a).

Hipertensi pada orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan hipertensi telah meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam tiga puluh tahun terakhir, menurut analisis global komprehensif pertama mengenai tren prevalensi, deteksi, pengobatan dan pengendalian hipertensi (WHO, 2023b). Hipertensi pada orang lanjut usia berhubungan dengan dampak buruk kardiovaskular, seperti gagal jantung, stroke, infark miokard, dan kematian. Beban global akibat hipertensi semakin meningkat akibat populasi yang menua dan meningkatnya prevalensi obesitas, dan diperkirakan mempengaruhi sepertiga populasi dunia pada tahun 2025 (Oliveros et al., 2020). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Berdasarkan survei nasional tahun 2018, 1 dari 3 orang Indonesia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena penderita tekanan darah tinggi tidak memiliki keluhan (Kemenkes, 2023). Seseorang menderita hipertensi bila memiliki faktor risiko hipertensi, seperti pola makan yang tidak sehat, biasanya pola makan dengan kandungan gula garam lemak yang melebihi batas normal setiap harinya. Kemudian, aktivitas fisik yang kurang dianjurkan. Setiap hari kita dianjurkan melakukan aktivitas fisik sekitar 15-20 menit untuk mencegah munculnya penyakit tidak menular (Putri, 2023).

Jumlah kasus hipertensi di Sumatera Selatan pada tahun 2020 berjumlah 645.104 kasus, meningkat di tahun 2021 menjadi 987.295 kasus, dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 1.497.736 kasus (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Prevalensi hipertensi pada penduduk umur >18 tahun menurut kabupaten di Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Ilir sebesar 6,96%. Penderita hipertensi berdasarkan karakteristik usia 55-64 tahun sebesar 19,72%, dan usia 65-74 tahun 20,82% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia (Suryati et al., 2023). Penelitian terdahulu lainnya tentang hipertensi pada pra-lansia di wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023 menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga, indeks massa tubuh, dan konsumsi lemak dengan kejadian hipertensi pada pra-lansia (Amalia et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir diperoleh jumlah hipertensi pada lansia di tahun 2021 berjumlah 635 kasus, meningkat di tahun 2022 menjadi 717 kasus hipertensi, dan meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 761 kasus. Hipertensi merupakan penyakit nomor satu dari sepuluh penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir (Data Puskesmas Tebing Gerinting., 2023). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang analisis kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kejadian hipertensi pada lansia.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah lansia yang berkunjung ke Puskesmas Tebing Gerinting tahun 2023 berjumlah 2.862 orang, dengan sampel 97 responden. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10-29 Februari 2024 dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi Square, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL

Analisis data hasil penelitian berupa distribusi frekuensi responden sesuai parameter penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Berbagai Variabel Penelitian Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kejadian Hipertensi			
1.	Tidak hipertensi	45	46,4
2.	Hipertensi	52	53,6
Jumlah		97	100
Usia			
1	Dewasa awal	53	54,6
2	Dewasa lanjut	44	45,4
Jumlah		97	100
IMT			
1	Normal	48	49,5
2	Tidak Normal	49	50,5
Jumlah		97	100
Riwayat Keluarga dengan Hipertensi			
1	Tidak ada	60	61,9
2	Ada	37	38,1
Jumlah		97	100
Pengetahuan			
1	Baik	3	3,1
2	Cukup	3	3,1
3	Kurang	91	93,8
Jumlah		97	100
Aktifitas Fisik			
1	Baik	23	23,7
2	Sedang	40	41,2
3	Kurang	34	35,1
Jumlah		97	100
Kebiasaan merokok			
1	Merokok	81	83,5
2	Tidak merokok	16	16,5
Jumlah		97	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi (53,6%), berusia dewasa awal (54,6%), memiliki IMT tidak normal (50,5%), tidak memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi (61,9%), memiliki pengetahuan kurang (93,8%), melakukan aktifitas fisik yang sedang (41,2%), dan memiliki kebiasaan merokok (83,5%).

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada lansia (nilai p 0,04), diperoleh pula nilai OR 2,52 artinya responden

yang berusia dewasa lanjut memiliki risiko 2,52 kali untuk penderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang berusia dewasa awal. Ada hubungan riwayat keluarga dengan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia (nilai p 0,05), diperoleh pula nilai OR 2,54 artinya responden yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi berisiko 2,54 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi. Ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia (nilai p 0,03), diperoleh pula nilai OR 4,66 artinya responden yang memiliki kebiasaan merokok berisiko 4,66 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok. Namun, tidak ada hubungan antara IMT (nilai p 0,36), pengetahuan (nilai p 0,80), dan aktifitas fisik (nilai p 0,39) dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024.

Tabel 2. Hubungan Berbagai Variabel Penelitian dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024

No	Variabel	Kejadian Hipertensi				Jumlah		Nilai p-value	OR
		Tidak Hipertensi		Hipertensi		n	%		
		n	%	n	%				
Usia									
1.	Dewasa awal	30	56,6	23	43,4	53	100	0,04	2,52
2.	Dewasa lanjut	15	34,1	29	65,9	44	100		
Jumlah		45		52		97	0		
IMT									
1.	Normal	25	52,1	23	47,9	48	100	0,36	
2.	Tidak normal	20	40,8	29	59,2	49	100		
Jumlah		45		52		97			
Riwayat Keluarga									
1.	Tidak ada	33	55,0	27	45,0	60	100	0,05	2,54
2.	Ada	12	32,4	25	67,6	37	100		
Jumlah		45		52		97			
Pengetahuan									
1.	Baik	1	33,3	2	66,7	3	100	0,80	
2.	Cukup	1	33,4	2	66,7	3	100		
3.	Kurang	43	47,3	48	52,7	91	100		
Jumlah		45		52		97			
Aktivitas Fisik									
1.	Baik	8	34,8	25	65,2	23	100	0,39	
2.	Sedang	21	52,5	12	47,5	40	100		
3.	Kurang	16	47,1	15	52,9	34	100		
Jumlah		45		52		97			
Kebiasaan Merokok									
1.	Tidak merokok	42	51,9	39	48,1	81	100	0,03	4,66
2.	Merokok	3	18,8	13	81,2	16	100		
Jumlah		45		52		97			

Hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024 adalah kebiasaan merokok. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel kebiasaan merokok adalah 0,214 (95% CI: 0,057-0,809), artinya seseorang yang memiliki kebiasaan merokok berisiko 0,214 kali berpengaruh untuk mengalami hipertensi dibandingkan yang

tidak memiliki kebiasaan merokok. Diperoleh pula probabilitas kejadian hipertensi adalah 95,2%, artinya, jika seseorang memiliki kebiasaan merokok maka kemungkinan menderita hipertensi tinggi adalah 95,2%. Hasil analisis regresi logistik berganda mendapatkan bahwa kebiasaan merokok berpengaruh 8,5% terhadap kejadian hipertensi, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Prediktor Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024

	B	Nilai p	OR	95% CI	
				Lower	Upper
Kebiasaan merokok	-1,54	0,023	0,214	0,057	0,809
Constant	1,46				

Cox & Snell R Square = 0,063

Nagelkerke R Square = 0,085

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan ada korelasi antara usia dengan kejadian hipertensi. Inggrit Bela Thesman (2019) dan Ekarini et al (2020) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, pada kelompok umur 31-44 tahun sebesar 31,6%, pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 45,3%, dan pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 55,2% (Sehat Negeriku Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa kejadian hipertensi dapat terjadi pada usia produktif, dan didukung oleh perilaku hidup yang tidak sehat, seperti kurang berolahraga, tidak menjaga pola makan yang baik, serta memiliki berat badan yang berlebih.

Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara IMT dengan tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik (Rahmatillah et al., 2020). Sejalan pula dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang juga menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antar Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi di Dusun Maju Jaya wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning I tahun 2023 (Nur et al., 2023). Berat badan berlebih atau obesitas adalah suatu keadaan seseorang memiliki lemak tubuh berlebih, sehingga orang tersebut memiliki risiko kesehatan, termasuk risiko hipertensi (P2PTM Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa secara teori terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi namun karena keterbatasan dalam penelitian ini maka hal tersebut tidak terbukti. Pada penelitian ini, sebagian besar responden pada kategori kurus dan normal sehingga IMT tidak menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi.

Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian

hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan ada hubungan riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada usia 45-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda (Manik et al., 2023). Sejalan pula dengan penelitian terdahulu lainnya yang juga memperoleh hasil ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Indrasari Kabupaten Banjar (L.O et al., 2020). Faktor risiko hipertensi terdiri dari faktor risiko yang dapat dicegah dan tidak dapat dicegah. Riwayat keluarga dengan hipertensi merupakan faktor risiko yang tidak dapat dicegah (Hendrijanto & Damay, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa riwayat keluarga dengan hipertensi terbukti merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi, khususnya pada kelompok faktor risiko yang tidak dapat dicegah, namun walaupun tidak dapat dicegah, faktor ini dapat dikendalikan dengan melakukan modifikasi gaya hidup ke arah gaya hidup yang sehat, disertai pula dengan konsumsi obat antihipertensi secara teratur, dan kontrol tekanan darah secara berkala untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi (Angkawijaya, 2016). Sejalan pula dengan penelitian terdahulu lainnya yang juga memperoleh hasil tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Yogyakarta, yaitu Serena et al (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010). Hal ini yang menjadikan pengetahuan dapat mengubah perilaku seseorang, dengan pengetahuan yang dimilikinya maka ia akan bertindak sesuai pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa secara teori terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi namun karena keterbatasan dalam penelitian ini maka hal tersebut tidak terbukti. Pada penelitian ini, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sehingga analisis statistik tidak dapat membuktikan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian hipertensi. Pengetahuan yang kurang perlu didukung oleh berbagai hal untuk meningkatkannya, antara lain pentingnya peran tenaga kesehatan pada fasilitas atau pelayanan kesehatan terdekat sehingga masyarakat memperoleh informasi kesehatan yang cukup terkait masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengendalian hipertensi dapat dilakukan juga dengan meningkatkan minat kelompok berisiko (dalam hal ini adalah lansia) untuk mengikuti program prolanis atau Posyandu lansia.

Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa aktivitas

fisik bukan merupakan determinan kejadian hipertensi (Violan et al., 2023). Sejalan pula dengan penelitian terdahulu lainnya yang juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi yaitu penelitian Rosadi & Hildawati (2022) menyebutkan bahwa aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka dan memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik mengacu pada semua pergerakan termasuk pada waktu senggang, pergerakan menuju dan dari suatu tempat, atau sebagai bagian dari pekerjaan seseorang. Aktivitas fisik dengan intensitas sedang dan berat meningkatkan kesehatan (WHO, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik sedang. Aktivitas fisik responden tidak mempunyai risiko terjadinya peningkatan tekanan darah, karena aktifitas fisik biasa dilakukan responden dalam kesehariannya/atau aktivitas rutinitas.

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan variabel dominan yang paling berpengaruh dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kampus Palembang (Erman et al., 2021).

Sejalan pula dengan penelitian terdahulu lainnya yang juga menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok dengan intensitas hipertensi pada lanjut usia laki-laki di Kelurahan Ciamis (Supriadi et al., 2023). Kebiasaan merokok yang dimaksudkan adalah merokok aktif yakni aktifitas meghisap rokok secara rutin, minimal satu batang sehari (Lianzi & Pitaloka, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merokok namun terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi, hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit atau gejala penyakit yang multikausa. Hal ini diartikan bahwa walaupun tidak memiliki kebiasaan merokok namun terdapat faktor risiko lain yang mengiringi seseorang sehingga terjadi hipertensi. Kebiasaan merokok dapat menimbulkan hipertensi karena zat-zat toksik yang terkandung di dalam rokok dapat mempengaruhi permeabilitas kapiler darah sehingga jantung menjadi sulit untuk memompa darah ke seluruh tubuh, hingga menyebabkan tekanan darah meningkat (hipertensi).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan usia, riwayat keluarga, dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi adalah kebiasaan merokok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Puskesmas Tebing Gerinting beserta jajarannya, serta pengelola Program Studi Magister Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang telah memberikan izin dan membantu segala proses administrasi untuk pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Murni, N. S., & Wahyudi, A. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2466–2479.
- Angkawijaya, A. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas DanTropik*, 4(1), 73–77.
- BR.Manik, N. M., Reski, S., & Wahyuningrum, D. R. (2023). Hubungan Status Gizi , Pola Makan Dan Riwayat Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia 45-64 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). Laporan Provinsi Sumatera Selatan Risesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 19(9), 1–7. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>.
- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>.
- Erman, I., Damanik, H. D., & Sya'diyah, S. (2021). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kampus Palembang. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.983>.
- Guasti, L., & Gaudio, G. (2023). Hypertension in older adults. [https://www.escardio.org/Councils/Council-for-Cardiology-Practice-\(CCP\)/Cardiopractice/hypertension-in-older-adults](https://www.escardio.org/Councils/Council-for-Cardiology-Practice-(CCP)/Cardiopractice/hypertension-in-older-adults).
- Hendrijanto, J. D., & Damay, V. A. (2023). Cara Mengatasi Hipertensi. <https://ayosehat.kemkes.go.id/cara-mengatasi-hipertensi>.
- Inggrit Bela Thesman, M. (2019). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya. *Hang Tuah Medical Journal*, 17(1), 2024. www.journal-medical.hangtuah.ac.id
- Kemendes. (2023). Hipertensi Disebut sebagai Silent Killer, Menkes Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230607/0843182/hipertensi-disebut-sebagai-silent-killer-menkes-budi-imbau-rutin-cek-tekanan-darah/>.
- Kulkarni, A., Mehta, A., Yang, E., & Parapi, B. (2020). Older Adults and Hypertension: Beyond the 2017 Guideline for Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults. <https://www.acc.org/Latest-in-Cardiology/Articles/2020/02/26/06/24/Older-Adults-and-Hypertension>.
- L.O, E. S., Widyarni, A., & Azizah, A. (2020). Analisis Hubungan Riwayat Keluarga dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Indrasari Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1043. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1094>.
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dan Perilaku Merokok pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Inohim*, 2(1), 67–81.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nur, A., Putra, C. S., & Enopadria, C. (2023). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Maju Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(2).
- Oliveros, E., Patel, H., Kyung, S., Fugar, S., Goldberg, A., Madan, N., & Williams, K. A. (2020). Hypertension in older adults: Assessment, management, and challenges. *Clinical Cardiology*, 43(2), 99–107. <https://doi.org/10.1002/clc.23303>.
- P2PTM Kemenkes RI. (2021). Bagaimana Cara Mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT) /

- Berat Badan Normal? <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/bagaimana-cara-mengukur-indeks-massa-tubuh-imt-berat-badan-normal>.
- Putri. (2023). Menkes Minta Masyarakat Waspada Hipertensi. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/747850/menkes-minta-masyarakat-waspada-hipertensi>.
- Rahmatillah, V. P., Susanto, T., & Nur, K. R. M. (2020). Hubungan Karakteristik, Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Tekanan Darah pada Lanjut Usia di Posbindu. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3), 233–240. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i3.2547>.
- Rosadi, D., & Hildawati, N. (2022). Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(2), 60–67. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v7i2.5054>.
- Sehat Negeriku Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>.
- Selatan, B. P. S. (2023). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2020-2022. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>.
- Serena, A. K., Antara, A. N., & Toha, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta (Vol. 34, Issue 8). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yograkarta.*
- Supriadi, D., Kusumawaty, J., Nurapandi, A., Putri, R. Y., & Sundewi, A. (2023). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia Laki-Laki Di Kelurahan Ciamis. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 644–649.
- Suryati, M., Kartini, & Haris, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 37–47. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/662/375>.
- Violan, I., Talarima, B., & Adinda, B. A. (2023). Determinan Hipertensi pada Usia Remaja dan Dewasa (18-44 tahun) di Puskesmas Karang Panjang Kota Ambon. *Global Health Science*, 8(1), 2622–1055.
- WHO. (2022). *Physical activity*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity>.
- WHO. (2023a). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- WHO. (2023b). *More than 700 million people with untreated hypertension*. <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>